

# Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Yayasan Gemma Insani Indonesia)

Siti Mariam<sup>1</sup>, Ita Rodiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> *Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga, Jl.Laksda Adisucipto, Sleman, 55281*

*E-mail: [yaammaryam94@gmail.com](mailto:yaammaryam94@gmail.com), [ita.rodiah@uin-suka.ac.id](mailto:ita.rodiah@uin-suka.ac.id)*

**Abstract**— Philanthropy is a concrete form of generosity. At present there are many social institutions and organizations that are actively carrying out philanthropic activities. Campaigns to raise public funds, which will later be used for socio-religious and humanitarian activities, are carried out in various ways, be it through advertising in print and electronic mass media, as well as through social media. The rise of philanthropic activities aimed at encouraging and improving the standard of living of the dhu'afa in Indonesia can be motivated by various factors, it could be that the spread of philanthropic activities is a response from society to the weak role of the state in alleviating poverty, or it could be due to other factors such as awareness of faith which is getting stronger. In Islam, the concept of philanthropy is known as zakat, infaq, shadaqah (ZIS) and waqf. These terms refer to the act of giving, which implies sharing, generosity, social justice as well as mutually reinforcing human beings. The "Gemma Insani Indonesia Foundation" is one of the institutions that takes part in philanthropic activities. One of the factors behind the emergence of this institution is due to a sense of concern, as well as concern for the wider community, especially the people in West Java. This study aims to provide an overview of the Gemma Insani Foundation, along with its roles and contributions through the activity programs they carry out. The research method used is descriptive qualitative research method, by analyzing data sourced from social media accounts (Website & Instagram), literature studies as well as interviews from one of the Foundation's volunteers. The research results show that the Gemma Insani Indonesia Foundation plays an active role in efforts to improve people's welfare, with program activities carried out covering several aspects of life, including in the social, educational and entrepreneurial fields.

**Keywords:** *Islamic Philanthropy; Community Welfare; and Gemma Insani Indonesia Foundation.*

## I. PENDAHULUAN

Kemiskinan, kesenjangan ekonomi dan juga pengangguran merupakan masalah umum dalam pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Kemiskinan menjadi masalah utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena berawal dari faktor kemiskinan tersebut kemudian mengakibatkan adanya kesenjangan ekonomi di masyarakat serta munculnya pengangguran. Oleh karena itu, setiap upaya untuk mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi masyarakat tidak lepas dari upaya menanggulangi atau memberantas masalah kemiskinan itu sendiri. Penanggulangan masalah kemiskinan ini bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera (lahir, batin, materi, maupun non materi) dan berkeadilan (Yulizar, 2016).<sup>1</sup>

Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya merupakan upaya memberdayakan orang yang miskin agar dapat mandiri, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya. Untuk menanggulangi kemiskinan ini, tidak dapat hanya dilakukan dengan strategi pemberdayaan yang hanya terfokus pada sisi ekonomi saja, karena kemiskinan merupakan problem yang multi dimensional.

Pembangunan nasional dan upaya peningkatan kesejahteraan sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah, namun kita masih sering menemukan ketimpangan di masyarakat. Masih tingginya angka kemiskinan, kesehatan dan lingkungan yang buruk, birokrasi yang korup, layanan publik yang tidak memadai serta rendahnya taraf hidup masyarakat.<sup>2</sup>

Islam menganjurkan umatnya untuk berfilantropi, agar tidak terjadi kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin. Salah satu cara yang dianjurkan oleh Islam untuk memberantas kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan di masyarakat adalah dengan filantropi itu sendiri. Konsep filantropi dalam Islam adalah berderma, berupa zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Sehingga dengan pengelolaan yang baik, dana zakat, infak, shadaqah (ZIS) dan wakaf ini dapat tersalurkan harta kekayaan dari orang kaya kepada orang miskin. Dengan demikian, tujuan dari filantropi Islam ini dapat meniadakan kesenjangan ekonomi antara si miskin dan si kaya.

Salah satu Lembaga filantropi di Indonesia adalah Yayasan Gemma Insani Indonesia. Yayasan Gemma Insani Indonesia ini merupakan salah satu lembaga sosial yang mewadahi praktik filantropi Islam. Lembaga ini hadir atas dasar keprihatinan dan

<sup>1</sup> Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*. (Jakarta: Qisthi Press, 2016)

<sup>2</sup> Abdurrohman Kasdi. *Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)*. *Jurnal Iqtishadia* vol.9, No.2, 2016. Hal 228

keresahan sekelompok mahasiswa terhadap keadaan masyarakat di lingkungan sekitar mereka. Pada mulanya, lembaga ini merupakan sebuah komunitas yang dipelopori oleh 10 (sepuluh) orang mahasiswa yang memiliki latar belakang dan pemikiran yang berbeda, namun memiliki cita-cita yang sama, yaitu ingin membuat suatu gerakan perubahan di masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, komunitas yang awalnya sangat kecil dan terbatas ini, mampu bertransformasi menjadi sebuah Yayasan, dengan segala lika-liku perjalanan. Sejak awal berdiri tahun 2010 lalu, Yayasan Gemma Insani aktif melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, khususnya untuk adik-adik yatim dan dhu'afa.

Dalam penelitian ini, penulis berupaya menelusuri lebih lanjut mengenai bagaimana praktik filantropi Islam pada Yayasan Gemma Insani dan bagaimana program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian filantropi Islam dan pemberdayaan masyarakat yang dipelopori oleh komunitas muslim sebagai aktor non-pemerintah dalam mengisi hal-hal yang belum tersentuh oleh negara atau pemerintah melalui program-program kreatif secara berkelanjutan.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan berbasis media (studi dokumenter), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu dengan mendeskripsikan atau memaparkan objek penelitian, fenomena juga hasil temuan, yang kemudian dituangkan dalam kalimat naratif. Adapun alasan mengapa penulis menggunakan metode ini, karena untuk mengetahui fenomena yang ada dengan kondisi yang dialami.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah Yayasan Gemma Insani Indonesia, yang beralamatkan kantor pusat di Jalan Nusantara Raya No.49 B, Beji, Depok, Kota Depok, Jawa barat. Adapun data penelitian ini diperoleh dari observasi melalui akun media sosial Yayasan Gemma Insani (studi dokumenter), studi literatur kepustakaan, juga wawancara dari salah satu relawan lembaga tersebut.

## III. HASIL PEMBAHASAN

### A. Filantropi Islam

Makna filantropi (philanthropy) berasal dari kata *Philos* (cinta) dan *Anthropos* (manusia). Secara etimologi, makna filantropi (philanthropy) adalah kedermawanan, kemurahan hati, atau sumbangan sosial. Yaitu sesuatu yang menunjukkan cinta kepada manusia. Secara sederhana, filantropi dapat diartikan sebagai bentuk kedermawanan melalui kegiatan berbagi dan memberi. Adapun secara umum, filantropi diartikan sebagai keinginan seorang manusia untuk membantu orang lain melalui kegiatan memberi dan tindakan amal perbuatan lainnya yang dilandasi rasa cinta dengan tujuan menebarkan kebaikan untuk kepentingan publik. Selain itu, Filantropi juga dimaknai sebagai konseptualisasi dari praktik pemberian sumbangan sukarela (voluntary giving), penyediaan layanan sukarela (voluntary services) dan asosiasi sukarela (voluntary Association) secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta, (Abdurrahman Kasdi, 2016).

Dalam Islam, konsep filantropi dikenal dengan istilah zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dan wakaf. Istilah-istilah tersebut merujuk pada tindakan berderma, yang mengandung makna saling berbagi, kemurahan hati, keadilan sosial juga saling menguatkan antar sesama manusia. Oleh karena itu, berderma melalui zakat, infak, shadaqah dan wakaf inilah yang disebut dengan filantropi Islam. Adapun tujuan dari filantropi Islam adalah tersalurkan harta kekayaan dari orang-orang kaya kepada orang-orang miskin (Muhammad Irham, 2019). Selain itu, zakat, infaq, sedekah dan wakaf ini merupakan instrumen keadilan distribusi dalam ekonomi Islam. Jika dikelola dengan baik dan profesional, potensi dana ZIS yang besar akan berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Udin Saripudin, 2016).

Semangat berfilantropi dalam Islam dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-qur'an dan Hadits Nabi yang menganjurkan umat muslim untuk berderma. Salah satunya dalam surat Al-Baqarah ayat 215, disebutkan :

(البقرة/2: 215) *يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْآقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ۝٢١٥* (Al-Baqarah/2:215).  
 “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan).” Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya. (Al-Baqarah/2:215).

Ayat ini diperkuat dengan hadits Nabi yang berbunyi :

“Perbuatan baik itu menjadi penghalang bagi jalannya keburukan, sedekah sembunyi-sembunyi dapat memadamkan amarah Tuhan, silaturahmi dapat memanjangkan umur, dan setiap kebaikan adalah shadaqah. Pemilik kebaikan di dunia adalah pemilik kebaikan di akhirat, dan pemilik keburukan di dunia adalah pemilik keburukan di akhirat, dan yang pertama masuk surga adalah pemilik kebaikan” (HR. At-Thabrani).

Merujuk pada Alqur'an dan Hadits diatas, kedua dalil tersebut menunjukkan bahwa prinsip umum filantropi Islam adalah “setiap kebaikan merupakan sedekah” (Sayyid Sabiq, 1982: 237). Filantropi dalam Islam merupakan segala perbuatan baik yang dilandasi dengan iman merupakan sedekah. Filantropi sebagai sebuah kedermawanan, merupakan ajaran etika yang sangat

fundamental. Sehingga semangat filantropi Islam dapat dibuktikan dalam wujud pelaksanaan zakat, infaq, sedekah, wakaf, hadiah dan lain sebagainya.

Ketika menerangkan filantropi, al-Qur'an sering menggunakan istilah zakat, infak dan sedekah yang mengandung pengertian berderma. Kedermwanaan dalam Islam mencakup dimensi kebaikan secara luas, seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf merupakan istilah yang menunjukkan bentuk resmi filantropi Islam. Para fuqaha kemudian merumuskan sistem filantropi dengan bersandarkan pada Al-qur'an dan Hadits Nabi mengenai ketentuan terperinci, seperti jenis-jenis harta, kadar minimal, jumlah serta aturan lainnya.

Alqur'an tidak mengintrodusir istilah zakat, tetapi sedekah. Namun pada tatanan diskursus, penggunaan istilah zakat, infak, dan sedekah terkadang juga mengandung makna khusus dan digunakan secara berbeda (QS. At-Taubah:60). Zakat diartikan sebagai pengeluaran harta yang bersifat wajib juga merupakan salah satu rukun Islam, serta memiliki standar perhitungan tertentu. Adapun infak, merujuk pada pemberian yang bukan zakat, yang jumlahnya bisa lebih besar atau lebih kecil dari zakat dan biasanya untuk kepentingan umum (kepentingan bersama), misalnya bantuan untuk pembangunan mushala, masjid, madrasah, pondok pesantren dan fasilitas umum lainnya. Adapun sedekah, biasanya mengacu pada perbuatan derma yang jumlahnya kecil-kecil, tidak ada batasan minimal atau maksimal dalam bersedekah, yang diberikan kepada orang miskin, pengemis, pengamen dan lain-lain. Sedangkan wakaf, hampir memiliki makna yang sama dengan infak, tetapi mempunyai unsur kekekalan manfaatnya; tidak boleh diperjualbelikan juga tidak boleh diwariskan (Abdurrahman Kasdi, 2016).

Praktik filantropi Islam terbagi menjadi dua bentuk, yaitu filantropi tradisional dan filantropi keadilan sosial. Filantropi tradisional merupakan bentuk praktik filantropi yang diaplikasikan dalam kegiatan caritas (Charity) berupa pelayanan langsung yang bersifat jangka pendek dan lebih bersifat konsumtif, seperti pemberian makanan, pakaian, tempat tinggal, pelayanan kesehatan dan lainnya. Hal ini dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan langsung dan kebutuhan dasar para penerima bantuan. Bentuk filantropi ini umumnya dilakukan oleh individual.

Sedangkan filantropi keadilan sosial merupakan bentuk filantropi yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup para penerima atau masyarakat lainnya, terutama kaum miskin, melalui program pemberdayaan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, filantropi keadilan sosial ini lebih bersifat produktif dan berjangka Panjang, dengan tujuan akhir terciptanya kesetaraan ekonomi dan kesejahteraan sosial di tengah masyarakat. Biasanya, filantropi keadilan sosial ini bersifat kolektif, atau dipelopori oleh Lembaga sosial atau komunitas tertentu. Filantropi jenis ini disebut juga praktik filantropi modern. Sehingga dapat kita pahami bahwa filantropi keadilan sosial atau modern, dipraktikkan dalam bentuk advokasi berupa pemberdayaan masyarakat kearah yang lebih baik.

Lembaga filantropi merupakan lembaga non-profit. Dengan kata lain lembaga ini merupakan lembaga yang tidak mencari keuntungan dalam implementasi setiap program-program yang dilakukannya. Fungsi dan berdirinya lembaga filantropi ini yaitu dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup para penerima manfaat dalam jangka panjang dan berkelanjutan, yang artinya implementasi setiap program yang disalurkan tidak hanya berhenti untuk memenuhi kebutuhan hidup sesaat saja.

Proses bisnis dari sebuah lembaga filantropi meliputi input, proses, dan output. Dalam hal ini, *Input* yaitu berupa donasi yang diperoleh dari para donator. Adapun *Prosesnya* adalah aksi atau implementasi dari setiap program-program yang dijalankan. Sedangkan *outputnya* yaitu program-program yang telah dilaksanakan tersebut. Dana yang terkumpul, berasal dari penghimpunan yang dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penggalangan dana yang dilakukan di jalan atau di titik lampu lalu lintas, kotak donasi di masjid-masjid, donasi yang terkumpul dari para anggota relawan, atau dengan cara transfer melalui rekening yang dicantumkan dalam sebaran pamflet.

## **B. Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesejahteraan berasal dari kata *sejahtera* yang berarti aman, sentosa dan makmur, selamat (dari berbagai macam gangguan). Kesejahteraan berarti hal atau keadaan sejahtera. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan masyarakat yang sejahtera. Menurut Fahrudin, kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan, serta kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang dapat mendukung kehidupannya, sehingga terhindar dari kemiskinan, kebodohan dan ketakutan sehingga hidupnya aman dan tenang (Fahrudin, 2012).

Kesejahteraan masyarakat di bidang sosial pada dasarnya merupakan keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi diri, keluarga dan masyarakat luas.

Di Indonesia sendiri, konsep kesejahteraan ini dapat kita lihat dalam Undang-Undang RI No 11 tahun 2019 tentang kesejahteraan sosial<sup>3</sup>. Dalam Undang-Undang tersebut, disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat mengembangkan fungsi sosialnya. Adapun penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah (pemerintah pusat), pemerintah daerah, maupun masyarakat dalam bentuk pelayanan

<sup>3</sup> [https:// Undang-Undang RI No 11 tahun 2019 tentang Kesejahteraan Sosial/](https://Undang-Undang RI No 11 tahun 2019 tentang Kesejahteraan Sosial/) peraturan.bpk.go.id. diakses pada tanggal 15 desember 2022.

sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.

Adapun pelaku penyelenggara kesejahteraan sosial ini bisa meliputi individu, kelompok, lembaga kesejahteraan sosial, maupun masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa, lembaga kesejahteraan sosial merupakan organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum. Dalam hal ini, Yayasan Gemma Insani merupakan lembaga sosial non-pemerintah, yang dimana mereka melakukan beberapa program sosial guna membantu dan memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan harapan dapat meringankan beban sesama warga negara.

Kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya diangankan untuk dimiliki, tetapi juga harus diusahakan. Tanpa usaha dan kerjasama diantara berbagai macam pihak, kesejahteraan sosial hanyalah fatamorgana<sup>4</sup>.

### **C. Program Gemma Insani dan Implementasinya**

Tahun 2010 merupakan awal terbentuknya komunitas ini, dengan nama "G3MBOK" (Gerakan 3E "Edukasi, Empati dan Entrepreneur" Mahasiswa Bogor – Depok). Yang dipelopori oleh 10 orang mahasiswa yang memiliki pemikiran dan latar belakang yang berbeda, namun dipersatukan oleh cita-cita yang sama, yaitu membuat gerakan perubahan untuk berpartisipasi menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih baik.

Seiring berjalannya waktu, jumlah anggota semakin bertambah dari berbagai daerah. Sehingga nama G3MBOK dirasa tidak relevan lagi, yang dimana nama tersebut dinilai terlalu idealis dengan menggunakan nama kota tertentu, yaitu Bogor-Depok, sedangkan keanggotaan semakin bertambah banyak yang berasal dari luar domisili kota tersebut. Akhirnya pada bulan Mei 2013, secara resmi G3MBOK merubah nama mereka menjadi GEMMA INSANI INDONESIA COMMUNITY.

Berdasarkan nama di awal, komunitas ini berkiprah dalam tiga ranah yaitu edukasi, empati dan entrepreneur. Pada bulan desember 2013, Gemma Insani (disingkat GI) berperan aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial seperti: khitanan massal, donor darah, santunan anak yatim dan dhu'afa, juga kegiatan fundrising untuk meringankan beban penderitaan masyarakat yang tertimpa musibah. Program-program Gemma Insani antara lain adalah sebagai berikut :

#### **1. Bidang Sosial;** Adapun program-program Yayasan Gemma Insani dalam bidang sosial, diantaranya :

- Program Soaial NABUNG Jum'at (Nasi Bungkus Jum'at); yaitu program berbagi nasi bungkus yang dilakukan setiap hari jum'at kepada kaum dhu'afa dan pejuang halal di jalanan
- Program Santunan Anak Yatim dan Dhu'afa; program ini berupa pembagian paket sembako dan santunan uang tunai untuk anak-anak yatim binaan Yayasan, yang dilakukan setiap akhir bulan
- Program Amazing Qurban; yaitu program dalam rangka menyambut hari raya Idul Adha. Dalam hal ini, Gemma Qurban menyediakan, menerima juga menyalurkan hewan qurban untuk dibagikan kepada mustahik
- Sedekah Beras; program ini bertujuan meringankan beban warga yang terkena dampak covid-19. Yang dimana banyak sekali masyarakat yang kesulitan untuk membeli beras karan harus berdiam diri di rumah, atau mengikuti PKKMM yang berlaku, sehingga mereka yang penghasilan hariannya diperoleh dari berdagang keliling, tidak bisa berjualan untuk waktu yang tidak sebentar. Sedangkan kebutuhan pangan harus dipenuhi setiap hari.

#### **2. Bidang Pendidikan**

- Program Pendidikan RUBIK (Rumah Belajar Indonesia Kreatif); kegiatan ini merupakan bimbingan belajar gratis untuk usia PAUD hingga SMP. Kegiatan ini di fasilitatori oleh sahabat-sahabat Gemma Insani
- Program Wakaf Pendidikan dan Asrama; program ini berupa wakaf Pendidikan maupun sarana prasarana dalam bentuk asrama untuk adik-adik yatim binaan Yayasan yang kurang mampu.
- Gerakan kembali Sekolah; dalam hal ini Gemma membiayai sekolah paket untuk anak yatim dan dhu'afa yang putus sekolah.
- Wakaf Al-qur'an; dalam program ini gemma insani menjembatani para dermawan untuk berwakaf Al-qur'an yang disebarkan pada Rumah Tahfidz dan pondok Pesantren yang fasilitasnya masih minim

#### **3. Bidang Kesehatan**

- Ambulance gratis gemma; ambulan ini merupakan hasil dari pewakif yang ikut berwakaf ambulan. Ambulan gratis ini dipergunakan untuk mengantarkan masyarakat berobat.
- Mendirikan dan mengelola sarana Kesehatan masyarakat.

#### **4. Bidang Entrepreneur**

- Memberikan Training dan pelatihan kepada anggota UMKM di lingkup relawan
- Mengelola lahan produktif dalam rangka program ketahanan pangan dan ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan

Selain program dalam bidang-bidang tersebut, Gemma Insani juga membuat program dalam pemenuhan sarana tempat wudu. Wakaf Tawadhu namanya. Program ini merupakan Gerakan sedekah jariah Renovasi tempat wudhu dan sumber air bersih untuk pesantren. Tercatat pada november 2022, sedang berjalan proses sedekah Jariah Tawadhu yang ke-5. Renovasi tempat

<sup>4</sup> Zulkipli Lessy. *Keadilan Sosial dan Kesejahteraan Sosial dalam Islam*. Dalam Buku *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam*. (PMI Dakwah: Yogyakarta, 2007)

wudhu untuk pondok pesantren Al-wathoniyah cibening kabupaten bogor. Adapun daftar nama-nama penerima wakaf tawadhu “Renovasi Tempat Wudhu”, diantaranya :

- Tahap 1 : Pondok Pesantren Baitul Wildan , Kp. Congkar, Salaparaya, Kec. Jiput Kab. Pandeglang – Banten.
- Tahap 2 : TPQ Zain, Kp. Pasirdurung Kab.Pandeglang – Banten.
- Tahap 3 : Pondok Pesantren tahfidz Sunnah Al-Hunafa, Bojong Gede, Kab. Bogor.
- Tahap 4 : Pondok Pesantren darul Istiqamah Assadiqiyah, Pamijahan – Bogor
- Tahap 5 : Pondok Pesantren Al-Wathoniyah, Cibening – Bogor.

#### **D. Strategi Penghimpunan Dana (fundraising)**

Keberlangsungan program-program kegiatan Gemma Insani bergantung pada kemampuan lembaga tersebut dalam menghimpun donasi untuk mendanai setiap kegiatan. Fundraising ini merupakan salah satu cara dalam menyampaikan informasi, juga maksud dan tujuan dari program/produk yang ditawarkan. Ketertarikan seseorang atau donatur dalam mendanai suatu program yang ditawarkan oleh suatu lembaga (fundraiser) sering kali bukan karena mereka butuh. Namun hal itu karena mereka faham terhadap *value* yang ditawarkan oleh sebuah program (Ghofur, 2018). Teknik yang penting dalam melakukan closing fundraising adalah sebagai berikut :

- Bertanya; dalam hal ini, dengan bertanya dan mencari tahu mengenai kondisi calon target, maka kita akan dapat mengetahui dan lebih menguasai bagaimana keadaan mereka, sehingga hal itu akan memudahkan kita dalam menawarkan suatu program
- Persuasif; hal ini melibatkan pikiran dan perasaan audience (partisipan) dalam program yang ditawarkan, sehingga hal tersebut akan lebih memudahkan kita dalam meyakinkan calon mitra/ calon donatur.
- Mengajak; mengajak calon mitra (donatur) untuk berdonasi disertai dengan menyiapkan peralatan-peralatan pendukung lainnya, misalnya brosur, dokumentasi kegiatan dan lainnya.

Adapun dalam Yayasan Gemma Insani, terdapat beberapa strategi yang dilakukan dalam penghimpunan dana, kegiatan tersebut dilakukan secara online maupun offline. Secara offline penghimpunan dana dilakukan dengan teknis galang dana, juga kotak dana. selain itu bisa juga dengan mengajak saudara dan teman terdekat untuk ikut berpartisipasi menyumbangkan dana yang dimilikinya. Adapun secara online, teknik pengumpulan dana dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, misalnya dengan menyebarkan ajakan berdonasi via whatsapp, menggunakan website maupun akun media sosial lainnya. Selain itu juga, lembaga Yayasan Gemma insani ini, melakukan Kerjasama dengan lembaga/dinas tertentu selaku donatur tetap<sup>5</sup>.

#### **E. Upaya Gemma Insani untuk Kesejahteraan Masyarakat**

Lembaga filantropi Islam pada dasarnya memiliki tujuan mulia, yaitu memperkuat peran-peran masyarakat dalam mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat. Dikalangan muslim, tradisi filantropi identik dengan praktik memberi (giving practices), baik dengan motivasi kemanusiaan, keagamaan, maupun keduanya (Hilman Latief, 2013). Bentuk upaya dari Yayasan Gemma Insani ini, tidak hanya menghimpun dana kemudian, mengimplementasikannya, tetapi memiliki proses dan tahapan. Saat ini relawan maupun keanggotaan dari Yayasan Gemma Insani tersebar di berbagai daerah dan kota. jadi dari masing-masing anggota relawan juga melakukan program-program tersebut di kota tempat tinggal mereka. Untuk program-program yang berskala nasional, terdapat program berupa bantuan modal, seperti wakaf dan Modal Usaha Mikro (WMUM), program ini merupakan pengimplementasian dari wakaf uang, yaitu sebuah bantuan berupa uang modal di awal usaha. Sedangkan untuk sistem pengembaliannya, dapat diangsur secara berkala dengan besaran sesuai hasil kesepakatan antara pihak Yayasan dengan penerima manfaat di awal. Selain pemberian bantuan modal di awal, gemma Insani juga memfasilitasi anggota nya (anggota UMKM), misalnya dalam pemberian motivasi juga hal lain yang berkaitan dalam peningkatan semangat bekerja.

### **IV. KESIMPULAN**

Yayasan Gemma Insani Indonesia merupakan lembaga sosial dan kemanusiaan, seiring berjalan waktu melakukan transformasi menjadi lembaga filantropi. Yang berawal dari kumpulan 10 orang mahasiswa dan fokus program kegiatan di kota tertentu, hingga saat ini berkembang pesat dengan jumlah relawan yang datang dari berbagai kota. Untuk keberlangsungan program suatu lembaga filantropi, tentu tidak lepas dari penggalangan dana atau fundraising. Dalam hal ini, Yayasan Gemma Insani melakukan model fundraising secara offline maupun online melalui media sosial dan website.

Dana yang terhimpun, kemudian di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut tentu setelah melewati tahap survei lapangan dengan beberapa tahapan. Hasil survei tersebut yang nantinya akan menjadi acuan, apakah calon penerima manfaat dapat disebut layak atau tidak.

<sup>5</sup> Mia Meilia. *Wawancara*. pada tanggal 15 Desember.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa pula kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis untuk tetap kuat dalam menghadapi halangan dan rintangan dalam penelitian juga penulisan hasil penelitian ini.

Saya ucapkan terima kasih pula teruntuk pihak Yayasan Gemma Insani Indonesia, yang telah memberikan izin juga akses dalam memperoleh data-data yang penulis butuhkan. juga tak lupa untuk ibu Mia Meilia yang sudah berkenan menjadi wasilah bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahjatullah, Qi Mangku. (2016). *Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)*. Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan: Vol.10, No.2, 473-494.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2012).
- Ghofur, Abdul. (2018). *Tiga Kunci Fundraising (Sukses Membangun Lembaga Nirlaba)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Irham, Muhammad. (2019) *Filantropi Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid, di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta*. (Jurnal Sangkep: Vol.2, No.1 2019)
- Kasdi, Abdurrahman. (2016). *Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)*. Jurnal Iqtishadia Vol.9 No.2, 2016.
- Latief, Hilman. 2013. *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar dan Masyarakat Sipil*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- Lessy, Zulkipli. *Keadilan Sosial dan Kesejahteraan Sosial dalam Islam*. Dalam Buku *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam*. (PMI Dakwah: Yogyakarta, 2007)
- Linge, Abdiansyah. (2015) *Filantropi Islam sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam: Vol.1, No.2,2015.
- Mia Meilani. Wawancara. Pada tanggal 15 Desember 2022
- Saripudin, Udin. (2016). *Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi*, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.4, No.2, 2016.
- Sayyid sabiq, *Fiqh al-Sunnah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1982)
- Sholikah., Dkk. (2021). *Peran Lembaga Filantropi untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus pada ACT Madiun)*. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*: Vol.1, No.1. 2021
- Syamsuri, dkk. *Peran LAZ Sidogiri dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Pasuruan Melalui Filantropi Islam*. (Unida Gontor : Islamic Economics Journal, Vol. 6, No. 2, 2020).
- Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*. (Jakarta: Qisthi Press, 2016)